

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Malaka Tengah didirikan pada Tahun 1983 dengan SK Pendirian 0472/0/1983 tertanggal 11, bulan Juli, tahun 1983, beralamat di Jalan Betun - Bolan No.1, Tabene, Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan kode pos 85762 dan terletak di koordinat Garis Lintang -9.573076 serta Garis Bujur 124.917461. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Malaka yang terakreditasi B dan menerapkan kurikulum 2013. Gambar 4.1 berikut ini adalah halaman depan dan papan nama SMP Negeri 1 Malaka Tengah.



Gambar 4.1. Halaman Depan SMP Negeri 1 Malaka Tengah. (Dok. Antonia Damiana Ximenes, 29 Maret 2022).

SMP Negeri 1 Malaka Tengah adalah sekolah negeri berstatus sebagai milik pemerintah. Adapun profil dan data-data sekolah secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Proses Penelitian Tindakan Lapangan

Proses Penerapan teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara melalui metode imitasi dan drill pada siswa-siswi minat vokal SMP Negeri 1 Malaka Tengah dilaksanakan dalam beberapa langkah/tahap sebagai berikut :

- a. Tahap Perekrutan Siswa-siswi Minat Vokal SMP Negeri 1 Malaka Tengah dan Penentuan Jadwal Latihan



Gambar 4.2. *Peneliti merekrut dan mendata siswa-siswi minat vokal sebagai obyek penelitian. (Dok. Antonia Damiana Ximenes, 30 Maret 2022).*

Peneliti mengawali tahap ini dengan bertemu Kepala Sekolah dan guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Malaka Tengah untuk meminta bantuan dalam merekrut siswa-siswi minat vokal sebagai sasaran penelitian. Peneliti selanjutnya diarahkan guru Seni Budaya untuk melakukan

perekrutan pada Rabu, 30 Maret 2022 ketika jam istirahat tepatnya di ruang kelas VII A. Peneliti berhasil merekrut 14 orang siswa-siswi yaitu terdiri dari 9 siswi dan 5 siswa yang berada pada tingkatan kelas VII dan VIII, berusia 12 dan 13 tahun dengan latar belakang sebagai siswa-siswi minat vokal SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Alasan dipilihnya ke 14 siswa-siswi ini karena mereka selalu ambil bagian dalam bernyanyi paduan suara di berbagai kegiatan, salah satunya yakni tanggungan kor di gereja. Persoalan yang mereka alami yaitu sering menyanyikan lagu tertentu dengan intonasi nada yang tidak tepat.

Berdasarkan informasi awal, ditemukan bahwa proses latihan paduan suara yang dilaksanakan selama ini tidak diawali dengan membaca dan membidik notasi lagu, sehingga mereka belum mengenal dan memahami tinggi rendahnya secara tepat setiap nada yang dinyanyikan. Informasi ini tentunya menjadi alasan yang kuat bagi peneliti dalam merancang strategi untuk menerapkan teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara. Berikut adalah daftar nama siswa-siswi yang berhasil direkrut.

Tabel 4.1. Siswa-Siswi Minat Vokal SMP Negeri 1 Malaka Tengah

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Usia
1.	Anjo Bere	VIII	Laki-laki	13 Tahun
2.	Alvino Nahak	VIII	Laki-laki	13 Tahun

3.	Titin Suni	VIII	Perempuan	13 Tahun
4.	Lionel Mali	VII	Laki-laki	13 Tahun
5.	Kesya Kali	VII	Perempuan	12 Tahun
6.	Angela Seran	VIII	Perempuan	13 Tahun
7.	Reli Kiik	VII	Perempuan	12 Tahun
8.	Irna Nahak	VII	Perempuan	12 Tahun
9.	Selvi Klau	VIII	Perempuan	13 Tahun
10.	Robin	VII	Laki-laki	13 Tahun
11.	Erik Dini	VII	Laki-laki	13 Tahun
12.	Aurel Ukat	VII	Perempuan	13 Tahun
13.	Ira Fahik	VIII	Perempuan	13 Tahun
14.	Vita Klau	VIII	Perempuan	13 Tahun

Setelah perekrutan, dilanjutkan dengan penentuan waktu dan tempat latihan. Peneliti dan siswa-siswi sepakat melaksanakan latihan di luar jam pelajaran formal sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah. Latihan dilakukan dalam 11 kali pertemuan terhitung mulai tanggal 31/03/2022 - 12/04/2022 terkecuali hari Minggu, pada pukul 15.00-17.00 wita. Adapun jadwal latihan yang ditetapkan dapat berubah dan disesuaikan dengan keadaan selanjutnya. Latihan bertempat di lingkungan SMP Negeri 1 Malaka Tengah.



Gambar 4.3. *Peneliti dan siswa-siswi berdiskusi menentukan jadwal latihan (Dok. Antonia Damiana Ximenes, 30 Maret 2022).*

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan alat musik keyboard, kamera spidol, penghapus papan, dan segala kelengkapan latihan seperti partitur lagu yang akan digunakan selama proses penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan diri dengan penguasaan materi-materi yang akan diterapkan kepada sasaran.

c. Tahap Inti (Proses Penerapan Teknik Vokal Intonasi dalam Bernyanyi Paduan Suara)

1) Pertemuan I

Pertemuan dilaksanakan pada Kamis, 31 Maret 2022, bertempat di Ruang Kelas IX A, mulai dari pukul 15.00-17.00 Wita. Pertemuan ini diawali dengan doa dan salam. Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara teoritis tentang teknik vokal intonasi dengan materi sebagai berikut.

a) Pengertian Teknik vokal intonasi

Teknik vokal intonasi intonasi adalah teknik membidik tinggi rendahnya nada (*pitch*) dengan tepat dan akurat saat bernyanyi. Dalam bernyanyi paduan suara, Penguasaan teknik intonasi yang baik membuat setiap anggota memiliki kepekaan yang kuat untuk membidik tinggi rendahnya nada dan tidak lagi terdengar nada-nada *fals* atau kurang tepat ketika penyajian.

Ada beberapa alasan mengapa nada-nada dinyanyikan kurang tepat/*fals* yaitu; suasana bernyanyi terlalu tegang, para penyanyi kehabisan napas, konsentrasi dalam bernyanyi kurang, nada yang diulang atau ditahan melelahkan, para penyanyi kurang peka akan keselarasan dalam gabungan suara, kurang mahir membidik lompatan nada, nada - nada pada batas wilayah sukar dikuasai, nada-nada pada batas wilayah sukar dinyanyikan, huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada, kecendrungan mengikuti tangga nada lain dan tergelincir waktu mengayunkan nada. PML (2016:41).

Untuk mengatasi hal-hal tersebut sehingga mampu menghasilkan intonasi yang tepat ketika bernyanyi perlu diterapkan latihan teknik vokal intonasi yang baik agar sesulit apapun nada yang diproduksi dapat dilakukan dengan sempurna.

b) Latihan Teknik Vokal Intonasi

Latihan ini meliputi latihan peregangan otot leher bagian depan, belakang, samping kiri dan kanan, dengan masing-masing hitungan 2x8 (20 detik). Sikap awal : berdiri tegap dengan posisi kaki dibuka selebar bahu, kedua lengan lurus ke bawah tepat di samping badan. Latihan peregangan otot-otot rahang 1x8 (10 detik). Sikap awal : berdiri tegap dengan posisi kaki dibuka selebar bahu. Dan latihan peregangan otot-otot diafragma. Sikap awal berdiri tegak, posisi kaki selebar bahu, tarik napas perlahan-lahan sambil mengangkat kedua tangan ke samping (selama 4 hitungan) kemudian hembuskan. Selanjutnya, mulai menghirup udara melalui hidung secara perlahan (dalam 4 hitungan), tahan (selama 4 hitungan), biarkan pita suara dalam posisi terbuka, tahan dada dan tulang iga setinggi mungkin, lalu hembuskan perlahan dengan desis “S” (selama 10 hitungan) sambil pertahankan posisi dada, jangan biarkan turun. Lakukan sampai 4 kali sambil menurunkan tangan.

c) Tujuan dan Manfaat Teknik Vokal Intonasi

Tujuan dan manfaat dari latihan teknik vokal intonasi antara lain dapat meningkatkan kualitas suara yang diproduksi agar lebih jernih, nyaring dan tepat dalam membidik tinggi rendahnya nada ketika bernyanyi dan dapat dijadikan sebagai latihan dasar bagi orang yang memiliki kelemahan atau kesulitan membidik nada

dengan tepat agar mampu membidik nada pada interval tertentu dengan tepat.

d) Lagu Model

Lagu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu “Roti Hidup Dari Surga” karya Onggo Lukito. Lagu ini merupakan salah satu lagu liturgi umat katolik yang biasanya dilagukan sebagai nyanyian komuni dan juga Upacara Penghormatan Sakramen Mahakudus. Lirik/syair lagu dikutip dari Yoh. 6:33-35. Lagu ini sebenarnya diciptakan untuk paduan suara dewasa, memiliki pola sukat 4/4 dan terdiri atas 20 birama yang terbagi dalam dua bagian lagu yaitu bagian pertama terdiri atas 9 birama dikomposisikan dalam satu suara, sementara bagian kedua terdiri atas 11 birama dikomposisikan dalam SATB dengan nada dasar Do=Es/E. Dalam penelitian ini hanya dinyanyikan dalam satu suara saja menggunakan suara sopran saja mengingat sasaran adalah anak - anak yang masih memiliki suara sejenis. Lagu ini terdiri atas susunan nada dalam jarak/interval dan nilai not beragam dengan tingkat kesulitan yang tidak terlalu mudah, juga tidak terlalu sukar. Wilayah nadanya tidak melebihi satu oktaf, nada terendah adalah 5 (sol) rendah, sedangkan nada tertinggi adalah 1 (do) oktaf. Lagu “Roti Hidup Dari Surga” ini tersusun atas nada-nada dalam jarak/interval *prim*, *second*, *terts*, *kwart*, *kwint*, dan *sekst*. Interval nada yang cenderung sulit untuk dibidik dengan tepat dalam lagu

ini yaitu *terst*, *kwart*, *kwint* dan *sekt* dari nada rendah ke tinggi, terlebih dari nada tinggi ke rendah.

Dalam lagu ini, nada dalam interval *terst* digunakan sebanyak dua belas kali yaitu pada birama 1, 3, 5, 6, antara birama 7 dan 8, antara birama 10 dan 11, antara birama 11 dan 12, antara birama 14 dan 15, antara birama 15 dan 16, dan juga birama 16, dan 18. Interval *kwart* digunakan sebanyak enam kali yaitu pada birama 1, antara birama 2 dan 3, birama 7, 10, 14, juga antara birama 18 dan 19. Selanjutnya interval *kwint* digunakan sebanyak empat kali yaitu pada birama 2, 12, 13, dan 19 dengan lompatan nada yang sulit untuk dibidik secara tepat dari nada 7 (si) ke 3 (mi) dan dari nada 4 (fa) ke 7 (si) rendah. Kemudian nada dalam interval yang paling sulit untuk dibidik adalah *sekt*. Dalam lagu ini interval *sekt* hanya digunakan satu kali yaitu dari ketukan keempat birama 14 ke ketukan pertama birama 15 dengan bidikan nada dari ‘mi’ ke ‘do’ oktaf.

Peneliti kemudian memperkenalkan dan melaksanakan latihan vokal intonasi yang meliputi latihan perenggangan otot leher bagian depan, belakang, samping kiri dan kanan, otot-otot rahang dan posisi tubuh yang baik ketika bernyanyi seperti yang telah dijelaskan pada materi di atas. Berikutnya, siswa-siswi diarahkan untuk latihan

pernapasan. Latihan pernapasan yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah pernapasan diafragma.

Sikap awal berdiri tegak, posisi kaki selebar bahu, tarik napas perlahan-lahan sambil mengangkat kedua tangan ke samping (selama 4 hitungan) kemudian hembuskan. Selanjutnya, mulai menghirup udara melalui hidung secara perlahan (dalam 4 hitungan), tahan (selama 4 hitungan), biarkan pita suara dalam posisi terbuka, tahan dada dan tulang iga setinggi mungkin, lalu hembuskan perlahan dengan desis ‘S’ (selama 10 hitungan) sambil pertahankan posisi dada, jangan biarkan turun. Lakukan sampai 4 kali sambil menurunkan tangan.



Gambar 4.4. Peneliti menjelaskan materi tentang teknik vokal intonasi secara keseluruhan (*Dok. Antonia Damiana Ximenes, 31Maret 2022*).



Gambar 4.5. Proses latihan perenggangan otot-otot pembentuk suara yang didahului contoh oleh peneliti dan diikuti oleh siswa-siswi. (Dok. Antonia Damiana Ximenes, 31 Maret 2022).

Selanjutnya, peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk latihan membidik nada secara solmisasi menggunakan tangga nada do-do oktaf secara naik seperti 1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ dan secara turun seperti $\dot{1}$ 7 6 5 4 3 2 1 dalam nada dasar C. Latihan dilakukan dengan cara peneliti menyanyikan terlebih dahulu kemudian ditiru siswa-siswi secara berulang kali dari tempo lambat hingga tempo cepat. Tujuan dilakukannya latihan ini yakni siswa-siswi dapat mengenal, memahami dan mampu membidik tinggi rendahnya nada dengan intonasi yang tepat.



Gambar 4.6. *Peneliti membimbing siswa-siswi menyanyikan tangga nada secara melangkah dalam nada dasar C (Dok. Antonia Damiana Ximenes, 31 Maret 2022).*

Kendala Dan Cara Mengatasi Kesulitan

Pada pertemuan ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa-siswi. Pertama, hampir semua siswa-siswi belum bisa memperagakan posisi/sikap tubuh yang benar. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti kembali memperagakan posisi tubuh yang benar, kemudian ditiru siswa-siswi secara berulang kali sambil peneliti memperhatikan sikap/posisi tubuh setiap peserta dan memperbaikinya. Akhirnya siswa-siswi mampu memperagakan sikap/posisi tubuh yang benar ketika melakukan latihan perenggangan otot pembentuk suara.

Dalam latihan teknik pernapasan, terdapat beberapa anak yakni Aurel, Irna, Selvi, Robin, Erik dan Onel, masih menggunakan pernapasan bahu dan tidak bisa menahan napas dengan teknik yang benar, sehingga ketika menghembuskan napas, mereka buru-buru dan cepat kehabisan napas. Terhadap kesulitan mereka, peneliti kembali mencontohkan teknik mengambil, menahan dan menghembuskan napas yang benar kepada

siswa-siswi. Peneliti memberi contoh dalam 4 hitungan pada setiap bagiannya kemudian ditiru oleh siswa-siswi secara perlahan dan berulang kali disertai perbaikan bagi mereka yang belum melakukannya dengan benar. Hasilnya siswa-siswi dapat melakukannya dengan cukup baik walaupun harus selalu diingatkan peneliti.

Ketiga, Angela belum bisa membaca solmisasi sama sekali dan tidak bisa membidik setiap nada dengan intonasi yang tepat, dikarenakan Ia belum mengenal solmisasi. Melihat persoalan yang dialami Angela ini, peneliti memberi solusi dengan membimbing Angela membaca setiap nada dalam solmisasi secara perlahan dan berulang-ulang sampai Ia mengenal nada dengan baik. Setelah itu, dilanjutkan dengan latihan membidik nada secara solmisasi. Dalam latihan, Ia cenderung lambat untuk meniru contoh yang diberikan dan selalu mengulang kesalahan yang sama. Hal ini disebabkan karena Angela memiliki daya tangkap yang lemah. Untuk mengatasinya, peneliti berusaha membimbing dan melatihnya secara perlahan dan berulang-ulang kali. Hasilnya Ia cukup mengenal nada dengan baik dan sudah mulai membidik dengan intonasi yang sesuai, walaupun sering fals pada beberapa nada tertentu seperti '5', '6', '7', dan '1' oktaf. Sementara itu, Aurel dan Kesya tidak dapat membidik nada '6' dan '7' dengan intonasi yang tepat. Mereka cenderung membidik kedua nada tersebut dengan intonasi yang sama sementara nada '6' dan '7' memiliki perbedaan satu laras. Hal ini disebabkan karena Kedua anak tersebut kurang konsentrasi dan tidak

serius saat latihan tangga nada. Peneliti mengatasi persoalan ini dengan cara mencontohkan kembali tangga nada 1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ (naik) dan $\dot{1}$ 7 6 5 4 3 2 1 (turun) dalam nada dasar C berkali-kali dengan memberi penekanan pada latihan membidik nada '6' dan '7' kemudian diikuti oleh kedua siswi tersebut sampai mereka membidik nada '6' dan '7' dengan intonasi yang tepat.

Pertemuan ini peneliti akhiri dengan membimbing siswa-siswi menyanyikan tangga nada dalam nada dasar C secara bersama-sama dan berulang kali, didahului contoh peneliti dan diikuti oleh siswa-siswi. Hasilnya siswa-siswi mampu menyanyikan tangga nada dalam nada dasar C dengan intonasi yang tepat.



Gambar 4.7. Peneliti mengatasi kesulitan Aurel dan Kesya membidik nada '6' dan '7' dengan mengulang tangga nada do-do oktaf (naik-turun) dalam nada dasar C. (Dok. Antonia Damiana Ximenes, 1 April 2022).

2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada Jumat, 1 April 2022 di ruang kelas VII A, mulai dari pukul 1500 - 17.00 Wita. Pertemuan ini penelitiawali dengan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya agar selalu diingat oleh siswa-siswi, dilanjutkan dengan latihan sikap tubuh saat bernyanyi, kemudian latihan perengangan otot pembentuk suara dan juga latihan pernapasan seperti pada pertemuan pertama. Berikutnya, peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk mengulang tangga nada do - do oktaf dalam nada dasar C berkali-kali agar siswa-siswi menjadi terbiasa dan lebih lentur membidik tinggi rendahnya nada dengan intonasi yang tepat. Setelah itu, peneliti tingkatkan ke nada Dasar D, dilanjutkan dengan E dengan tujuan untuk mengetahui jangkauan nada yang berhasil dicapai/ range tertinggi dan terendah dari siswa-siswi. Peneliti kemudian meningkatkan latihan membidik nada dalam lompatan *terts*, *kwart*, *kwint* dan *sext* (naik-turun) secara bertahap dengan materi yang telah disiapkan sebagai berikut.

a) Latihan intonasi dengan interval *terts* (*naik - turun*)

Do = C, 4/4

| 1 . 3 . | 2 . 4 | 3 . 5 . | 4 . 6 . | 5 . 7 . | 6 . 1 . |

| 1 . 6 . | 7 . 5 . | 6 . 4 . | 5 . 3 . | 4 . 2 . | 3 . 1 . ||

b) Latihan intonasi dengan interval *kwart* (*naik - turun*)

Do = C, 4/4

| 1 . 4 . | 2 . 5 . | 3 . 6 . | 4 . 7 . | 5 . 1̣ . |

| 1̣ . 5 . | 7 . 4 . | 6 . 3 . | 5 . 2 . | 4 . 1 . ||

c) Latihan intonasi dengan interval *kwint* (*naik - turun*)

Do = C, 4/4

| 1 . 5 . | 2 . 6 . | 3 . 7 . | 4 . 1̣ . |

| 1̣ . 4 . | 7 . 3 . | 6 . 2 . | 5 . 1 . ||

d) Latihan intonasi dengan interval *seks* (*naik - turun*)

Do = C, 4/4

| 1 . 6 . | 2 . 7 . | 3 . 1̣ . |

| 1̣ . 3 . | 7 . 2 . | 6 . 1 . ||

Latihan membidik nada dalam lompatan-lompatan tersebut dilakukan secara bertahap diawali penjelasan terlebih dahulu agar siswa-siswi dapat memahami dengan baik nada-nada pada setiap lompatan sebelum membidik.

Selanjutnya, siswa-siswi diarahkan peneliti untuk membidik setiap nada dalam dua hitungan dengan tempo yang lambat agar mereka lebih siap untuk membidik nada berikutnya secara melompat. Latihan ini

dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang kali, didahului contoh oleh peneliti untuk ditiru oleh siswa-siswi. Latihan ini bertujuan agar siswa-siswi dapat mengenal dan membidik nada dengan intonasi yang tepat dalam lompatan nada yang beragam.



Gambar 4.8. *Peneliti memperkenalkan dan menjelaskan tangga nada dalam lompatan tert, kwart, kwint, dan sekt kepada siswa-siswi. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Berikutnya, siswa-siswi dibagi ke dalam empat kelompok kecil sehingga peneliti dapat mengamati dan mengetahui siapa saja yang sudah membidik nada dengan tepat maupun yang masih mengalami kesulitan, serta lebih mudah mengontrol dan mengatasi kesulitan mereka.



Gambar 4.9. Latihan tangga nada dalam lompatan terts kuart, kwint dan sekst dalam kelompok kecil. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

Pada pertemuan kedua ini, peneliti menemukan hampir semua siswa/i, tidak mampu menjangkau nada '6', '7', dan '1' oktaf ketika menyanyikan solmisasi menggunakan tangga nada naik turun dalam nada dasar E. Ketika bernyanyi dengan nada dasar D mereka mampu menjangkau sampai nada '1' oktaf, hanya saja mereka cenderung memaksakan suara sehingga suara yang keluar terkesan kasar dan membuat siswa-siswi kurang rileks dan bebas. Berikutnya, terdapat beberapa siswa-siswi membidik nada dengan intonasi yang kurang tepat pada lompatan *terts*, *kuart*, *kwint*, dan *sekt*. Titin, Kesya, Ina, Erik, Onel, Reli dan Aurel cenderung membidik nada dengan intonasi yang tidak tepat pada lompatan *terts* yaitu dari nada | 5 . 7 . | 6 . 1 . | dan dari nada | 1 . 6 . | 7 . 5 . ||. Pada lompatan *kuart*, Robin, Onel, dan Selvi juga mengalami kesulitan membidik nada dengan

intonasi yang tepat pada nada | 4 . 7 . | 5 . 1̇ . || kemudian dari | 1̇ . 5 . | 7 . 4 . | 6 . 3 . | 5 . 2 . | 4 . 1 . ||. Berikutnya, pada lompatan Kwint, Angela, Aurel, Titin, Onel, Erik, dan Reli mengalami kesulitan membidik nada dengan intonasi yang tepat pada nada | 4 . 1̇ . || kemudian dari nada | 1̇ . 4 . | 7 . 3 . ||. Mereka cenderung membidik nada '4' dengan intonasi nada '5'. Selanjutnya pada lompatan *sekt*, Irna, Aurel, Robin, Selvi, Angela, Reli, dan Kesya mengalami kesulitan dalam membidik nada | 3 . 1̇ . ||. Mereka tidak dapat membidik nada '1̇' oktaf dengan intonasi yang tepat karena jarak lompatan antara nada '3' dan '1̇' oktaf cukup jauh.

Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

Setelah mengetahui jangkauan nada yang dicapai oleh siswa/i, peneliti memutuskan untuk menerapkan latihan teknik vokal intonasi dalam menyanyikan lagu model yang ada menggunakan nada dasar C, mengingat siswa-siswi tidak dapat menjangkau beberapa nada seperti '6', '7', dan '1' oktaf sementara lagu model memiliki nada dasar asli E Mayor dan di dalam lagu nada yang tertinggi adalah nada '1' oktaf.

Selanjutnya, peneliti fokus mengatasi persoalan yang dialami Titin, Kesya, Irna, Erik, Onel, Reli, Aurel, Robin, Selvi dan kesya tersebut

dengan mengulang latihan membidik nada secara bertahap mulai dari lompatan *terts*, *kwart*, *kwint* hingga *sext*. Mereka dibimbing untuk mengulang tangga nada dalam setiap lompatan secara bertahap serta memberikan penekanan pada nada-nada yang sulit dinyanyikan dengan intonasi yang tepat oleh siswa/i bersangkutan, terlebih pada nada-nada dalam lompatan yang jauh. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dan selalu didahului contoh dari peneliti untuk ditiru oleh siswa/i sampai dikuasai dengan baik.

Peneliti mengakhiri pertemuan kedua dengan mengarahkan siswa/i untuk menyanyikan tangga nada dalam lompatan *terts*, *kwart*, *kwint*, dan *sext* (naik-turun) secara bertahap dan perlahan dengan tempo yang lambat. Setelah cukup dikuasai, siswa-siswi selanjutnya diarahkan peneliti untuk latihan membidik setiap nada dalam satu hitungan seperti berikut ini.

a) Latihan intonasi dengan interval *terts*

Do = C, 4/4

| 1 3 2 4 | 3 5 4 6 | 5 7 6 i | 7 2 i . |

| i 6 7 5 | 6 4 5 3 | 4 2 3 1 | 2 7 1 . ||

b) Latihan intonasi dengan interval *kwart*

Do = C, 4/4

| 1 4 2 5 | 3 6 4 7 | 5 i . . |

| 1̣ 5 7 4 | 6 3 5 2 | 4 1 . . ||

c) Latihan intonasi dengan interval *kwint* (*naik - turun*)

Do = C, 4/4

| 1 5 2 6 | 3 7 4 1̣ | 1̣ 4 7 3 |

| 6 2 5 1 | 4 7̣ 3 6̣ | 2 5̣ 1 . ||

d) Latihan intonasi dengan interval *seks*

Do = C, 4/4

| 1 6 2 7 | 3 1̣ . . |

| 1̣ 3 7 2 | 6 1 . . ||

Hasilnya mereka mampu menyanyikan tangga nada dalam setiap lompatan tersebut dengan intonasi yang tepat dan cukup baik.

e) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 2 April 2022 di ruang kelas IX A, dari pukul 15.00 -17.00 Wita. Pada awal pertemuan ketiga ini, peneliti memaksimalkan penguasaan siswa-siswi dalam membidik nada pada lompatan *terts*, *kwart*, *kwint*, dan *seks* (naik-turun) dengan latihan secara berulang kali agar siswa-siswi terbiasa. Selanjutnya, peneliti meningkatkan latihan intonasi kepada siswa-siswi menggunakan etude I dan II yang telah disiapkan.

Etude I

Do = C, 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)
3 4 5 6	ı . . .	3 2 3 4	7 . . .
(5)	(6)	(7)	(8)
1 3 6 5	7 . . .	5 3 3 3	2 5 1 .

Etude II

Do = C, 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)
1 2 3 1	4 7 1 .	5 3 5 ı	6 5 ı .
(5)	(6)	(7)	(8)
3 2 1 5	4 1 6 .	2 4 3 ı	5 7 ı .

Latihan etude I dan II ini bertujuan agar siswa-siswi membidik nada yang bervariasi dengan intonasi yang tepat serta mampu mempertahankan intonasi atau ketepatan nada baik pada nada tinggi maupun rendah sehingga tidak goyang.



Gambar 4.10. Latihan etude I dan II didahului contoh oleh peneliti dan diikuti siswa-siswi. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Latihan dimulai dari etude I. Peneliti menyanyikan terlebih dahulu secara bertahap mulai dari tiap dua birama dan diikuti oleh siswa-siswi secara perlahan dan berulang kali sampai dikuasai. Kemudian ditingkatkan lagi menjadi tiap empat birama dan selanjutnya dinyanyikan secara keseluruhan secara perlahan berulang-ulang kali dengan diawali contoh dari peneliti. Setelah dikuasai oleh siswa-siswi, peneliti dilanjutkan dengan latihan menyanyikan etude II. Alur latihan etude II sama seperti latihan etude I. Peneliti selalu memberi contoh terlebih dahulu dan diikuti oleh siswa-siswi secara berulang kali sampai dikuasai.

Kendala Dan Solusi Yang Diberikan

Ada beberapa kendala yang dialami siswa-siswi pada pertemuan ketiga ini. Pertama, siswa-siswi terlihat ragu-ragu menyanyikan nada yang disusun secara acak dari rendah ke tinggi dan dari tinggi ke rendah pada etude I sehingga sering tergelincir ketika mengayunkan nada. Mereka secara serempak menyanyikan etude I baris kedua dengan

intonasi yang tidak tepat terlebih pada birama 5 dan 6 yaitu | 3 2 1

5|4 1 6 .||. Solusi yang diberikan peneliti untuk mengatasi permasalahan ini yaitu siswa-siswi dibimbing peneliti untuk lebih rileks dan tidak tegang, kemudian mengulang etude I pada birama 5 dan 6 secara perlahan dan memberi penekanan pada nada-nada yang sulit dinyanyikan dengan intonasi yang tepat. Peneliti menyanyikan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh siswa-siswi secara berulang kali sampai dikuasai dengan baik.

Kedua, pada latihan etude I Selvy, Robin dan Alfino mengalami kesulitan membidik nada dengan intonasi yang tepat pada birama 7 dan 8 yaitu dari 'Mi' ke 'Do' oktaf dan kembali ke 'Sol'. Hal ini disebabkan ketika peneliti memberi contoh, Robin dan Selvy kurang konsentrasi mendengarkan dan tidak serius melakukannya sehingga terus mengulang kesalahan yang sama. Peneliti mengatasi permasalahan Robin, Selvy dan Alfino dengan terlebih dahulu memberi penegasan kepada Robin dan Selvy untuk lebih serius dan konsentrasi ketika latihan. Selanjutnya peneliti kembali mengulang birama 7 dan 8 kemudian diikuti oleh Robin, Selvy dan Alfino secara berulang kali dan hasilnya mereka dapat menyanyikan nada pada birama 7 dan 8 dengan intonasi yang tepat.

Kendala yang ketiga yaitu ketidakseriusan dan kurang konsentrasi siswa-siswi dalam latihan etude 2. Hal ini menyebabkan mereka selalu membidik nada dengan intonasi yang tidak tepat. Siswa-siswi lebih

fokus pada mempertahankan intonasi nada yang berdurasi panjang pada akhir frase, sehingga mereka kesulitan membidik nada awal ketika masuk pada frase berikutnya. Selain itu, terdapat beberapa nada yang dinyanyikan dengan intonasi tidak tepat dan berlainan satu sama lain. Untuk mengatasi persoalan ini, peneliti kembali memberikan penegasan kepada siswa-siswi untuk lebih konsentrasi dan serius ketika latihan sehingga mereka dapat mendengar contoh yang diberikan peneliti dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar. Setelah itu peneliti mengulang etude II secara perlahan dan bertahap tiap dua birama sambil diikuti siswa-siswi, selanjutnya ditingkatkan tiap empat birama, hingga keseluruhan etude II dari birama 1-8 dengan tempo yang lambat sambil peneliti membimbing siswa-siswi mengulang-ulang nada yang belum dibidik dengan tepat sampai dikuasai siswa-siswi.

Mengakhiri pertemuan ini, siswa-siswi diarahkan peneliti menyanyikan etude I dan II secara bertahap dengan tempo yang lambat didahului contoh untuk ditiru siswa-siswi. Latihan dilakukan berulang-ulang kali dan hasilnya siswa-siswi mampu menyanyikan etude I dan II dengan baik, hanya saja masih ada nada-nada tertentu yang belum dinyanyikan dengan intonasi yang tepat.

f) Pertemuan IV

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada Senin, 4 April 2022 di ruang kelas IX A dari pukul 16.00-18.00 Wita. Pada pertemuan ini,

peneliti mengawali dengan memaksimalkan penguasaan siswa-siswi menyanyikan etude I dan II. Latihan dimulai dari perenggangan otot pembentuk suara secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan vokal menggunakan tangga nada do-do oktaf dalam nada dasar C, D dan E. Peneliti dan siswa-siswi mengulang etude I dan II secara bertahap dan perlahan sampai benar-benar dikuasai.

Selanjutnya, peneliti memperkenalkan etude III yang telah disiapkan dan menjelaskan secara garis besar kepada siswa-siswi sebagai pengetahuan dasar akan nilai-nilai not dalam etude III yang disertai contoh agar siswa-siswi memahami nilai-nilai not yang ada seperti not 1/4, 1/8 dan 1/16 dengan baik sebelum dinyanyikan.

Etude III

Do =C, 4/4

(1)	(2)	(3)	(4)
3 5 6 3	5 $\overline{.1}$ 1 .	4 $\overline{.1}$ 1 6	$\overline{123}$. 2 .

(5)	(6)	(7)	(8)
3 5 6 1	6 $\overline{.5}$ 3 .	4 $\overline{.4}$ $\overline{345}$ $\overline{.1}$	5 3 $\overline{.2}$ 1 .



Gambar 4.11. *Perkenalan dan penjelasan etude III kepada siswa-siswi dilanjutkan dengan latihan menyanyikan. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Kemudian peneliti melaksanakan latihan intonasi menggunakan etude III bersama siswa-siswi dengan fokus pada not-not $1/4$, $1/8$ dan $1/16$ secara perlahan yang dipecahkan dalam dua birama untuk diikuti siswa-siswi secara perlahan dan berulang kali dengan tempo yang lambat, kemudian ditingkatkan latihan dalam empat birama hingga latihan secara keseluruhan. Latihan dilakukan berulang kali didahului contoh oleh peneliti dan diikuti oleh siswa/i.

Kendala Dan Jalan Keluar Yang Diberikan

Dalam latihan pada pertemuan keempat ini, peneliti menemukan kendala yang dialami siswa-siswi. Pertama, Selvy, Reli, Aurel, Onel, Alfino, Angela dan Anjo mengalami kesulitan saat menyanyikan etude III. Mereka selalu mengulang kesalahan yang sama yaitu tidak dapat membidik nada pada birama 5, 6 dan 7 dengan intonasi yang tepat khususnya nada 'sol' setelah membidik nada 'si' dengan durasi empat

ketuk. Peneliti mengatasi kesulitan yang dialami siswa-siswi tersebut dengan kembali memberi contoh menyanyikan birama 5, 6 dan 7 pada etude III dengan tempo lambat sambil berkali-berkali mengulang nada 'si' dan 'sol' kemudian diikuti siswa-siswi sampai mereka bisa menyanyikan birama 5, 6, dan 7 terlebih nada 'sol' dengan intonasi yang tepat. Setelah itu, peneliti meminta siswa-siswi mengulang etude III secara keseluruhan berulang - ulang kali sampai mereka mampu menyanyikan etude III secara keseluruhan dengan intonasi yang tepat.

Kendala yang berikut, terdapat beberapa siswa-siswi lebih fokus pada nilai not $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$ sehingga lupa membidik nada dengan intonasi yang tepat dan mempengaruhi siswa-siswi yang lain untuk melakukan kesalahan. Anjo Titin, dan Irna mengulang kesalahan yang sama yaitu membidik nada dengan intonasi yang tidak tepat dari nada 'do' oktaf ke nada 'sol' dan 'mi' pada birama ke-7 etude III dikarenakan lebih fokus pada nilai not yang ada. Peneliti mengatasi persoalan ini dengan kembali memberi contoh menyanyikan birama 7 secara berulang kali disertai penekanan intonasi nada 'do' oktaf, 'sol' dan 'mi' kemudian diikuti siswa-siswi secara berulang kali sampai benar-benar dikuasai. Selanjutnya, peneliti dan siswa-siswi mengulang kembali Etude III secara keseluruhan didahului contoh peneliti untuk diikuti siswa-siswi berulang-ulang kali sehingga mereka terbiasa dan tidak mudah lupa. Akhirnya, mereka mampu menyanyikan etude III dengan nilai not dan intonasi yang tepat.

g) Pertemuan V

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 5 April 2022, di ruang kelas IX A dari pukul 15.00 - 17.00 Wita. Pada pertemuan kelima ini, peneliti mengawali dengan mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan latihan pemanasan vokal menggunakan etude I dan II. Disini, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi mengalami peningkatan kemampuan dalam membidik nada. Mereka sudah bisa menyanyikan etude I dan II menggunakan intonasi yang tepat. Berikutnya, peneliti memaksimalkan latihan penguasaan etude III kepada siswa-siswi secara perlahan dan berulang-ulang kali sampai dikuasai dengan baik.



Gambar 4.12. *Pemanasan vokal intonasi menggunakan etude I dan II. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Selanjutnya peneliti memperkenalkan dan meningkatkan latihan intonasi menggunakan etude IV agar pita suara siswa-siswi menjadi lebih luwes dan lentur untuk membidik nada yang disusun secara acak dengan jarak yang cukup jauh dan nilai not yang beragam.

Etude IV

Do = C, 4/4

(1) (2) (3)
| 5 . 4 . | 0 0 $\overline{34}$ $\overline{51}$ | 6 $\overline{.6}$ $\overline{56}$ 5 |

(4) (5) (6)
| 3 . $\overline{32}$ $\overline{15}$ | 6 $\overline{56}$ 7 3 | $\dot{1}$. $\overline{32}$ $\overline{13}$ |

(7) (8)
| 4 $\overline{.4}$ 7 $\overline{.1}$ | 1 . . . ||



Gambar 4.13. Perkenalan dan penjelasan etude IV secara Garis Besar kepada siswa-siswi dilanjutkan dengan latihan menyanyikan. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Kendala Yang Dialami Dan Cara mengatasi

Kendala yang dialami siswa-siswi dalam pertemuan ini yaitu pertama, Aurel dan Titin masih mengulangi kesalahan yang sama yakni membidik nada 'do' oktaf, dan 'sol' dengan intonasi yang tidak tepat. Nada 'do' oktaf dinyanyikan dengan intonasi nada 'sol' sementara nada

‘sol’ dinyanyikan dengan intonasi nada ‘do’ oktaf. Peneliti mengatasi persoalan ini dengan mengulang dan memberi penekanan intonasi kedua nada tersebut untuk diikuti oleh Aurel dan Titin secara berulang kali sampai mereka membidik dengan intonasi yang tepat.

Kemudian peneliti mengarahkan siswa-siswi secara bersama mengulang etude III dan hasilnya mereka mampu menyanyikan etude III dengan intonasi yang tepat. Kendala yang kedua, tanda diam dan not-not yang dinyanyikan setelah hitungan setengah ketuk adalah hal baru bagi siswa-siswi sehingga ada beberapa siswa-siswi yakni Angela, Aurel, Anjo, Onel, Reli dan Titin sulit menyanyikan nada yang masuk setelah hitungan setengah ketuk seperti pada birama 3 dan 7. Selain itu, mereka juga lebih fokus pada nilai not dan tanda-tanda yang ada dalam etude IV sehingga sering tergelincir ketika mengayunkan nada dari nada rendah ke tinggi maupun dari nada tinggi ke rendah pada birama 6, 7 dan 8. Peneliti fokus mengatasi kendala ini dengan memberi contoh nada-nada yang masuk pada setengah kedua dari masing-masing ketuk disertai penjelasan kemudian ditiru oleh siswa/i bersangkutan, dan kepada mereka dilatih secara berulang-ulang sampai mereka benar-benar paham dan mampu menyanyikannya dengan tepat. Selanjutnya, peneliti juga mengulang kembali birama 6, 7 dan 8 secara perlahan dengan memberi contoh dari nada rendah ke tinggi kemudian dari nada tinggi ke rendah untuk ditiru oleh siswa-siswi sampai dikuasai dengan baik. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa/i untuk bersama-sama mengulang etude IV

secara perlahan dan berulang kali didahului contoh yang diberikan peneliti sampai siswa-siswi menyanyikan etude IV dengan baik sesuai nilai-nilai not dan tinggi nada dalam intonasi yang tepat.

h) Pertemuan VI

Dilaksanakan pada Rabu, 6 April 2022, bertempat di ruang kelas IX A dari pukul 15.00-17.00 Wita. Pada pertemuan keenam ini, peneliti mengarahkan siswa-siswi melakukan pemanasan vokal menggunakan etude I, II, III untuk melatih kelenturan siswa-siswi dalam membidik nada dengan jarak bervariasi dan nilai not beragam serta memaksimalkan penguasaan etude IV sebagai persiapan untuk masuk pada lagu model yang telah disiapkan peneliti.



Gambar 4.14. *Proses latihan pemanasan vokal dengan etude I, II, III dan memaksimalkan penguasaan etude IV. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Setelah dikuasai dengan baik, peneliti kemudian memperkenalkan lagu model yang digunakan dalam penelitian kepada siswa-siswi. Proses

latihan lagu model dimulai dari membaca notasi pada bagian pertama lagu ‘Roti Hidup Dari Surga’ yang meliputi birama 1 sampai 9 dengan fokus pada ketepatan intonasi. Latihan dilakukan secara perlahan dan bertahap, diawali dalam dua birama, kemudian ditingkatkan tiap empat birama hingga digabungkan secara keseluruhan yang meliputi 9 birama. Peneliti selalu mengawali dengan menyanyikan terlebih dahulu kemudian ditiru dan diikuti oleh siswa-siswi. Latihan dilakukan secara berulang kali dengan tempo lambat.



Gambar 4.15. Latihan menyanyikan bagian pertama lagu ‘Roti Hidup Dari Surga’ dari birama 1-9 menggunakan notasi, (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Roti Hidup Dari Surga

Do = C, 4/4

Cipta : Onggo Lukito (26-4-10)
Bds. Yoh. 6 :33-35

	(1)	(2)	(3)	(4)
S	3 5 6 3	5 $\overline{. \ 1}$ 1 1	4 $\overline{. \ 1}$ $\overline{1 \ 2}$ 3	$\overline{. \ 1}$ 6 $\overline{1 \ 2}$ 2 .
	Ku per-ca - ya	pa - da	Mu Al- lah men-ja - di	ma-nu - si - a

S	(5)	(6)	(7)	(8) 2/4
	3 5 6 $\dot{1}$	6 $\overline{\cdot}$ 5 3 3	4 $\overline{\cdot}$ 4 $\overline{\overline{3 \ 4 \ 5}}$ $\overline{\cdot}$ $\dot{1}$	6 5 $\overline{\cdot}$ 4
	Ku per-ca - ya	sab - da -Mu a - da - lah	sab- da	hi-dup yang ke-

S	(9) 4/4
	5 $\cdot$ $\cdot$ $\cdot$
	Kal.

Kendala Yang Dialami Dan Cara Mengatasi

Kendala atau persoalan yang dihadapi pada pertemuan ini yaitu siswa-siswi kurang fokus sehingga ketika menyanyikan notasi bagian pertama lagu mereka sedikit keliru pada birama 7 dan 8. Siswa-siswi secara serempak menyanyikan birama 7 dan 8 pada lagu “Roti Hidup Dari Surga” menggunakan birama 7 dan 8 yang ada pada etude III, sementara notasi pada birama 7 dan 8 pada lagu model berbeda dengan notasi pada etude III. Untuk mengatasi persoalan ini, peneliti fokus mengulang birama 7 dan 8 pada lagu model dengan cara mengelompokkan siswa-siswi dalam tiga kelompok kecil, kemudian melatih siswa-siswi setiap kelompok menyanyikan bagian pertama lagu model dengan memberi penekanan pada birama 7 dan 8 untuk diikuti siswa-siswi per kelompok secara berulang kali hingga dikuasai dengan baik.

Setelah itu, siswa-siswi secara bersama-sama menyanyikan notasi bagian pertama lagu “Roti Hidup Dari Surga” dari birama 1 sampai 9 dengan tempo lambat secara perlahan dan berulang-ulang kali didahului

contoh yang diberikan peneliti. Akhirnya, siswa-siswi mampu menyanyikan notasi birama 1 sampai 9 dengan intonasi yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai not yang ada.

i) Pertemuan VII

Pertemuan ini dilaksanakan pada Kamis, 7 April 2022, tepatnya di ruang kelas IX A SMP Negeri 1 Malaka Tengah. Dimulai pada pukul 16.00-18.00 Wita. Pada pertemuan ini, peneliti memfokuskan siswa-siswi pada latihan menyanyikan bagian pertama lagu “Roti Hidup Dari Surga” menggunakan notasi, dilanjutkan dengan lirik/syair lagu. Latihan diawali dengan pemanasan vokal menggunakan etude I, II dan III. Setelah siswa-siswi menyanyikan bagian pertama lagu secara keseluruhan menggunakan notasi dengan intonasi yang tepat, peneliti melanjutkan dengan latihan menyanyikan menggunakan lirik/syair lagu.

Sebelumnya, peneliti meminta siswa-siswi untuk membaca syair lagu secara bersama-sama terlebih dahulu sehingga memudahkan mereka ketika bernyanyi menggunakan lirik nantinya agar sesuai dengan notasi dan nilai not yang ada. Latihan dilakukan secara bertahap didahului menyanyikan notasi diikuti dengan lirik setiap dua birama, kemudian ditingkatkan secara perlahan hingga keseluruhan. Setelah cukup dikuasai, dilanjutkan dengan latihan menyanyikan lirik lagu secara keseluruhan dari birama 1 sampai 9. Peneliti menyanyikan terlebih

dahulu kemudian ditiru dan diikuti oleh siswa-siswi secara berulang-ulang kali sampai dikuasai.



Gambar 4.16. *Peneliti membimbing siswa-siswi menyanyikan bagian pertama lagu menggunakan notasi dan lirik/syair. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Persoalan Yang dihadapi Dan Cara Mengatasi

Adapun persoalan yang dihadapi siswa-siswi dalam pertemuan ini yaitu pertama, masih ada siswa yang tidak tepat membidik nada ‘la’ pada birama ke 7 sehingga terkesan fals dan tidak tercipta sonoritas suara. Peneliti mengatasi persoalan ini dengan cara membimbing siswa-siswi secara perlahan menyanyikan nada terakhir birama ke- 6 yaitu nada ‘do’ oktaf hingga birama 7 dan 8 secara keseluruhan dengan memberi penekanan dari nada ‘do’ oktaf ke nada ‘la’ secara berulang kali sampai dinyanyikan dengan intonasi yang tepat. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa-siswi untuk menyanyikan notasi keseluruhan bagian pertama lagi dari birama 1 sampai 9 berulang-ulang kali sehingga siswa-

siswi mampu menyanyikan notasi bagian pertama lagu secara keseluruhan dengan intonasi yang tepat dan sesuai.

Persoalan yang kedua, siswa-siswi secara serempak lebih fokus pada lirik/syair lagu pada saat menyanyikan gabungan lirik secara keseluruhan dari birama 1 sampai 9 sehingga tidak lagi mempertahankan intonasi nada sesuai dengan nada dasar yang telah ditentukan mulai dari birama ke-6 dari nada ‘sol’ ke ‘mi’ sampai seterusnya . Akibatnya, nada menjadi kendor dan turun setengah nada dari nada dasar sebelumnya. Untuk mengatasi persoalan ini, solusi yang diberikan peneliti adalah kembali mencontohkan bagian pertama lagu dari birama 5 sampai 9 menggunakan lirik dengan memberi penekanan pada setiap nada sehingga tidak kendor atau turun, kemudian diikuti oleh siswa-siswi sampai bisa. Setelah itu peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk menyanyikan lirik lagu secara keseluruhan dari birama 1 sampai 9 berulang-ulang kali sampai benar-benar dikuasai dan mereka bisa mempertahankan nada sehingga turun dari dari dasar awal yang ditentukan.

j) Pertemuan VIII

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada Jumat, 8 April 2022 seperti biasa di ruang kelas IX A dari pukul 15.00-17.00 Wita. Pada pertemuan ini siswa-siswi diarahkan peneliti menyanyikan kembali bagian pertama lagu “Roti Hidup Dari Surga” dari birama 1 - 9 secara

berulang kali untuk memaksimalkan penguasaan mereka dalam menyanyikan bagian pertama lagu secara keseluruhan menggunakan notasi maupun lirik/syair lagu.



Gambar 4.17. Siswa-siswi mengulang kembali bagian pertama lagu secara keseluruhan untuk memaksimalkan penguasaan mereka menyanyikan lagu menggunakan lirik/syair. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Selanjutnya, peneliti memperkenalkan bagian kedua lagu “Roti Hidup Dari Surga” kepada siswa-siswi disertai penjelasan singkat tentang nilai-nilai not dan tanda-tanda musik yang terdapat dalam bagian kedua lagu sehingga siswa-siswi dapat mengetahui dan memahaminya terlebih dahulu sebelum menyanyikan. Sebelumnya, peneliti mengarahkan siswa-siswi untuk mengulang etude IV terlebih dahulu secara berkali-kali sehingga memudahkan siswa-siswi menyanyikan bagian kedua lagu. Setelah itu, peneliti mulai membimbing siswa-siswi menyanyikan notasi bagian kedua lagu secara bertahap. Peneliti menyanyikan terlebih dahulu kemudian diikuti siswa-siswi.



Gambar 4.18. Peneliti menjelaskan bagian kedua lagu terkait nilai not dan tanda-tanda dalam lagu kepada siswa-siswi dilanjutkan dengan latihan menyanyikan. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April 2022.

Roti Hidup Dari Surga

Do = D, 4/4

Cipta : Onggo Lukito (26-4-10)
Bds. Yoh. 6 :33-35

Ulangan :

(10)	(11)	(12)	(13)
S : 0 0 3 4 5 1̣	6 . 6 5 6	5 3 . 3 2 1 5	6 5 6 7 3
Kau ro- ti	hidup	da - ri	sur-ga yg memberi hidup-pa-da du

(14)	(15)	(16)	(17)
S 1̣ 0 3 3 4 5 1̣	6 6 5 6 5 5	3 . 3 2 1 3	4 . . 3 4
-nia, yg datang	padaMu	tak-kan la-par la - gi,	yg per - ca - ya ke

(18)	(19)	(20)
S 5 . 3 1 . 1	4 . 4 7 . 1	1 . . 0 :
pa - da - Mu	tak-kan	ha - us la - gi.

Kendala Yang Dialami Dan Cara Mengatasi

Kendala yang dialami siswa-siswi pada pertemuan kedelapan ini yaitu pertama, siswa-siswi tidak dapat membidik nada 'do' oktaf dengan intonasi yang tepat secara berkali-berkali karena mereka tidak serius melakukannya. Mereka saling menertawakan kesalahan satu sama lain sehingga hilang konsentrasi dalam latihan. Untuk mengatasi persoalan ini, peneliti menegur dan memberi penegasan kepada siswa-siswi untuk lebih konsentrasi dan serius dalam latihan, dilanjutkan dengan menyanyikan kembali nada 'do' oktaf secara berkali-berkali sampai dibidik dengan intonasi yang tepat.

Persoalan yang kedua, Aurel belum bisa menyanyikan notasi lagu pada birama 15 dengan ketukan yang sesuai. Aurel cenderung menyanyikan nada 'la' pada awal birama dalam hitungan dua ketuk sementara nada 'la' tersebut bernilai satu ketuk sehingga terlambat masuk ke notasi berikutnya. Kesalahan yang dilakukan Aurel ini juga mempengaruhi beberapa teman yang bersebelahan dengannya sehingga mereka cenderung mengikuti Aurel. Peneliti fokus menyelesaikan persoalan ini dengan mengulang kembali birama 15 secara berulang kali, kemudian diikuti oleh Aurel dan beberapa teman lainnya sampai dinyanyikan dengan ketukan yang sesuai. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa-siswi secara bersama-sama menyanyikan notasi bagian kedua lagu dari birama 10-20 berulang-ulang kali didahului contoh oleh peneliti dan diikuti siswa-siswi sampai dikuasai dengan baik.

k) Pertemuan IX

Pertemuan ini dilaksanakan pada Sabtu, 9 April 2022 di ruang kelas IX A dari pukul 15.00-17.00 Wita. Pertemuan ini diawali dengan pemanasan menggunakan etude III dan IV.



Gambar 4.19. *Peneliti membimbing siswa-siswi melakukan latihan teknik vokal intonasi menggunakan etude III dan IV. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Setelah itu, peneliti membimbing siswa-siswi mengulang kembali lagu model dari birama 1-9 diawali dengan menyanyikan notasi diikuti dengan lirik/ lagu. Kemudian, peneliti mengarahkan siswa-siswi mengulang kembali bagian kedua lagu dari birama 10-20 menggunakan notasi secara berkali-kali didahului contoh oleh peneliti untuk diikuti siswa-siswi. Setelah dikuasai dengan baik, dilanjutkan dengan latihan menyanyikan bagian kedua lagu menggunakan lirik/syair secara perlahan dan bertahap. Peneliti menyanyikan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh siswa-siswi. Latihan dilakukan secara berulang kali.



Gambar 4.20. Latihan menyanyikan keseluruhan lagu dari birama 1-20 menggunakan notasi diikuti lirik secara perlahan didahului contoh oleh peneliti. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Selanjutnya peneliti membimbing siswa-siswi untuk menyanyikan lagu “Roti Hidup Dari Surga” secara keseluruhan dari birama 1-20 menggunakan notasi kemudian lirik/syair secara perlahan.

Roti Hidup Dari Surga

Do = C, 4/4

Cipta : Onggo Lukito (26-4-10)
Bds. Yoh. 6 :33-35

	(1)	(2)	(3)	(4)
S	3 5 6 3	5 . 1 1 1	4 . 1 1 2 3	. 1 6 1 2 2 .
	Ku per-ca - ya	pa - da	Mu Al-lah men-ja - di	ma-nu - si - a

	(5)	(6)	(7)	(8) 2/4
S	3 5 6 i	6 . 5 3 3	4 . 4 3 4 5 . i	6 5 . 4
	Ku per-ca - ya	sab - da -Mu a - da - lah	sab- da	hi-dup yang ke-

(9) 4/4

S | 5 . . . |

Kal.

Ulangan :

(10) (11) (12) (13)

S | : 0 0 3 4 5 i | 6 . 6 5 6 5 | 3 . 3 2 1 5 | 6 5 6 7 3 |

Kau ro- ti hidup da - ri sur-ga yg memberi hidup-pa-da du

(14) (15) (16) (17)

S | i 0 3 3 4 5 i | 6 6 5 6 5 5 | 3 . 3 2 1 3 | 4 . . 3 4 |

-nia, yg datangpadaMu tak-kan la-par la - gi, yg per - ca - ya ke

(18) (19) (20)

S | 5 . 3 1 . 1 | 4 . 4 7 . 1 | 1 . . 0 : |

pa - da - Mu tak-kan ha - us la - gi.

Kendala Yang Dialami Dan Cara Mengatasinya

Adapun kendala atau persoalan yang dialami pada pertemuan ini. Pertama, Titin hadir tidak tepat waktu. Keterlambatan Titin tentunya mengganggu konsentrasi siswa-siswi lainnya yang sementara berlatih sehingga mereka tidak lagi fokus dan peneliti terpaksa harus menghentikan latihan selama beberapa menit. Untuk mengatasi persoalan ini, peneliti memberi arahan kepada siswa-siswi agar tidak terlambat saat latihan sehingga tidak mengganggu konsentrasi teman lainnya.

Kemudian peneliti juga kembali menegaskan siswa-siswi untuk selalu fokus, serius dan konsentrasi ketika latihan berlangsung sehingga tidak mengulang kesalahan yang sama.

Kedua, siswa-siswi cenderung menambahkan nada '2' setelah nada '3' ketika menyanyikan lirik/syair bagian kedua lagu pada birama 18. Peneliti fokus mengatasi persoalan ini dengan membimbing siswa menyanyikan birama 18 sambil didahului contoh dan diikuti siswa-siswi secara berulang kali sampai mereka menyanyikan sesuai dengan notasi yang ada. Kemudian peneliti meminta siswa-siswi menyanyikan kembali bagian kedua lagu dari birama 10-20 menggunakan lirik beberapa kali sampai benar-benar dikuasai.

Ketiga, siswa-siswi belum begitu kompak membidik nada dengan intonasi yang tepat ketika menyanyikan lagu secara keseluruhan dari birama 1-20. Masih ada yang cenderung bernyanyi dengan intonasi yang berbeda pada nada tertentu sehingga belum tercipta sonoritas dan kekompakan dalam bernyanyi menggunakan intonasi yang tepat. Peneliti mengatasi persoalan ini dengan cara membimbing siswa-siswi menyanyikan keseluruhan lagu menggunakan lirik didahului peneliti memberikan contoh, dilanjutkan latihan berulang-ulang sampai siswa-siswi menyanyikan nada dengan ketepatan intonasi yang lebih kompak dari sebelumnya.

l) Pertemuan X (kesepuluh)

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada senin, 11 April 2022 di Ruang kelas IX A. Latihan dimulai pukul 16.00-18.00. Pertemuan ini difokuskan dengan latihan menyanyikan keseluruhan lagu menggunakan notasi dan lirik yang diawali dengan pemanasan vokal menggunakan etude III dan IV.



Gambar 4.21. Siswa-siswi melakukan latihan pemanasan vokal intonasi menggunakan etude III dan IV. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Pada pertemuan ini, peneliti tidak lagi memberi contoh menyanyikan secara keseluruhan melainkan hanya memberi tone dengan menyanyikan nada awal sesuai nada dasar yang ada karena siswa-siswi sudah mengenal nada dengan cukup baik dan mampu membidik nada yang bervariasi dengan intonasi yang tepat.



Gambar 4.22. *Siswa-siswi menyanyikan keseluruhan lagu tanpa didahului contoh dari peneliti. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Kendala Yang Dialami Dan Cara Mengatasi

Kendala yang dialami siswa-siswi dalam latihan pada pertemuan ini yaitu Titin tidak fokus membaca partitur lagu sehingga ketika masuk pada bagian kedua dari lagu, Ia mendahului teman-teman lain sementara di awal birama terdapat dua ketuk tanda diam. Peneliti mengatasi kendala ini dengan meminta siswa-siswi memperhatikan bagian kedua lagu kemudian secara bersama-sama menghitung tanda diam yang ada, diikuti menyanyikan bagian kedua lagu secara berulang-ulang sambil selalu diingatkan agar beryanyi sesuai hitungan sampai kendala tersebut dapat teratasi.

Kendala yang berikut adalah siswa-siswi kurang kompak dalam bernyanyi. Masih ada siswa-siswi tertentu yang cenderung bernyanyi dengan tempo yang lebih cepat dari siswa-siswi lainnya sehingga terdengar seperti saling kejar mengejar. Peneliti fokus mengatasi kendala

ini dengan cara selalu memberi ketukan sebagai tempo agar dapat mengontrol kekompakan siswa-siswi dalam bernyanyi

Latihan dilakukan berulang-ulang kali sampai siswa-siswi mampu menyanyikan keseluruhan lagu dengan baik menggunakan notasi maupun lirik atau syair.

m) Pertemuan XI

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 12 April 2022. Latihan dimulai pada pukul 16.00-18.00 Wita di ruang kelas VII B. Pertemuan kesebelas ini adalah pertemuan untuk latihan pemantapan menyanyikan lagu “Roti Hidup Dari Surga” dengan menerapkan teknik intonasi secara keseluruhan menggunakan notasi dan lirik/syair yang digabungkan dengan iringan musik menggunakan alat musik keyboard. Peneliti mengawali latihan pemantapan ini dengan mengarahkan siswa-siswi melakukan pemanasan menggunakan materi latihan intonasi secara keseluruhan mulai dari sikap/posisi tubuh yang benar ketika bernyanyi, latihan perenggangan otot pembentuk suara sampai pemanasan vokal menggunakan tangga nada dan etude-etude yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.23. *Proses latihan pemanasan menggunakan metodik latihan vokal intonasi secara keseluruhan. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.*

Sebelum peneliti melaksanakan latihan gabungan dengan iringan musik, peneliti membimbing siswa-siswi untuk menyanyikan lagu secara accapela dan kembali memberi penegasan kepada siswa-siswi untuk bernyanyi sambil selalu menghitung dalam hati setiap ketukan yang dinyanyikan, selalu memperhatikan tanda-tanda yang ada, kemudian mengontrol napas dengan baik sehingga mampu membidik nada tinggi dan rendah dengan intonasi yang tepat dan mempertahankan ketepatan intonasi ketika bernyanyi sehingga tidak fals ketika digabungkan dengan iringan musik, selalu berusaha saling mendengarkan agar kompak, fokus mendengarkan iringan musik agar dapat bernyanyi sesuai nada dasar pada musik dan sesuai dengan tempo.



Gambar 4.24. Latihan pemantapan menyanyikan lagu secara keseluruhan dengan iringan musik yang dimainkan sendiri oleh peneliti sebagai pelatih. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Kendala Dan Solusi Yang Diberikan

Kendala yang dialami dalam latihan ini yaitu siswa-siswi belum kompak dalam bernyanyi dan cenderung memperlambat tempo sehingga tidak tercipta keharmonisan antara penyanyi dengan pemusik. Peneliti berusaha mengatasi kendala ini dengan cara mempertegas tempo dengan iringan musik sambil bernyanyi untuk mempengaruhi siswa-siswi agar dapat bernyanyi sesuai tempo. Latihan dilakukan secara berulang-ulang kali sambil selalu diingatkan peneliti sampai siswa-siswi mampu bernyanyi dengan baik dan kompak sesuai dengan tempo tanpa harus diingatkan oleh peneliti. Sebelum mengakhiri latihan, peneliti dan siswa-siswi melakukan evaluasi terkait semua proses latihan penerapan teknik vokal intonasi yang telah dilalui sampai pada pertemuan ini.

d. Tahap Akhir

Tahap ini dilaksanakan pada Rabu, 13 April 2022 di ruang kelas VII A, mulai dari pukul 15.00-17.00 Wita. Pada tahap ini siswa-siswi mempresentasikan semua materi yang telah dipelajari dan seluruh rangkaian latihan yang telah dilaksanakan selama ini dari pertemuan I sampai XI dengan menyanyikan keseluruhan lagu “Roti Hidup Dari Surga” dalam nada dasar C secara mandiri tanpa bimbingan dari peneliti sebagai pelatih. Adapun siswa-siswi yang bertahan sampai tahap ini berjumlah 11 orang. Salah satu siswi yaitu Kesya Kali tidak bisa ikut ambil bagian ketika pementasan akhir dikarenakan sakit. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan gambar dan video nyanyian yang ditampilkan sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.25. Pementasan sederhana siswa-siswi menyanyikan lagu ‘Roti Hidup Dari Surga’ secara keseluruhan sebagai akhir dari proses penelitian. (Dok. Antonia Damiana Ximenes) April, 2022.

Pada presentasi akhir ini, siswa-siswi mampu menyanyikan keseluruhan lagu dengan cukup baik. Mereka sudah mampu bernyanyi dengan sikap tubuh yang benar, cukup menjaga kekompakan dan keseimbangan suara dalam menyanyikan keseluruhan lagu, mampu bernyanyi sesuai dengan iringan musik dalam hal ini sesuai dengan nada dasar dan tempo, mereka juga mampu menghitung jumlah ketukan dari tanda-tanda yang ada dalam lagu dengan begitu teliti sehingga tidak salah ketukan dalam bernyanyi, dan yang paling penting yaitu mereka dapat menyanyikan keseluruhan lagu dari awal sampai akhir dengan intonasi yang tepat dan nilai not sesuai dengan yang ada pada partitur.

Roti Hidup Dari Surga

Do = C, 4/4

*Cipta : Onggo Lukito (26-4-10)
Bds. Yoh. 6 :33-35*

	(1)	(2)	(3)	(4)
S	3 5 6 3	5 . 1 1 1	4 . 1 1 2 3	. 1 6 1 2 2 .
	Ku per-ca - ya	pa - da	Mu Al- lah men-ja - di	ma-nu - si - a
	(5)	(6)	(7)	(8) 2/4
S	3 5 6 1	6 . 5 3 3	4 . 4 3 4 5 . 1	6 5 . 4
	Ku per-ca - ya	sab - da -Mu a - da - lah	sab- da	hi-dup yang ke-
	(9) 4/4			
S	5 . . .			
	Kal.			

Ulangan :

(10)	(11)	(12)	(13)
S	: 0 0 3 4 5 1̣	6 . 6 5 6 5	3 . 3 2 1 5
	Kau ro- ti hidup da - ri sur- ga yg memberi hidup- pa- da du		

(14)	(15)	(16)	(17)
S	1̣ 0 3 3 4 5 1̣	6 6 5 6 5 5	3 . 3 2 1 3
	-nia, yg datang pada Mu tak- kan la- par la - gi, yg per - ca - ya ke		

(18)	(19)	(20)
S	5 . 3 1 . 1	4 . 4 7 . 1
	pa - da - Mu tak- kan ha - us la - gi.	

ROTI HIDUP DARI SURGA

*Cipta : Onggo Lukito (26-4-10)
Bds. Yoh. 6:33-35*

♩ = 82



Ku per- ca - ya pa - da - Mu Al - lah men- ja - di ma - nu - si - a



Kupercaya sabdaMu a - da- lah sabda hi - du pyg ke - kal Kauroti hidup da- ri sur



B. Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi tidak dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat ketika tanggungan kor di gereja. Menurut Bonoe (2003:197), berkaitan dengan seni vokal, intonasi adalah teknik membidik tinggi rendahnya nada (*pitch*) dengan tepat dan akurat saat bernyanyi.

Sesuai informasi awal yang diperoleh, permasalahan di atas terjadi karena proses latihan tidak diawali dengan latihan membaca dan membidik notasi sehingga siswa-siswi belum mengenal dan memahami nada berdasarkan tinggi rendahnya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang dimaksudkan yaitu penerapan teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara dengan lagu model 'Roti Hidup Dari Surga' melalui metode pembelajaran imitasi (meniru) dan metode drill (latihan).

Metode pembelajaran imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut.

Ahmadi, (2003:16). Sedangkan metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat suatu isolasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Sudjana, (2001). Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara melalui dua metode pembelajaran tersebut karena sasaran dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang dalam masa perkembangan.

Selanjutnya, sasaran yang berhasil direkrut adalah siswa-siswi berusia 12 dan 13 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Piaget, dalam teori yang dikembangkannya mengenai perkembangan kognitif, anak dengan kisaran usia 11-15 tahun masuk dalam tahap operasi formal yaitu masa di mana anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah mampu berpikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah. Berkaitan dengan latihan vokal intonasi, artinya bahwa anak pada usia ini sudah mampu berimajinasi akan intonasi nada-nada sebelum dinyanyikan.

Kemudian, Gagne juga mengemukakan bahwa pada kisaran usia ini anak juga memiliki daya ingat/memori yang cukup kuat untuk merekam segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dilakukan. Adapun daya ingat yang dimiliki setiap anak berbeda tentunya berbeda satu sama lain. Ada yang memiliki daya ingat kuat, ada yang sedang dan juga lemah. Oleh karena itu, dalam penerapan teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara pada anak-anak berusia 12-13 tahun ini peneliti menggunakan metode imitasi dan metode drill. Untuk bisa bernyanyi dengan intonasi yang tepat, mereka membutuhkan seorang

model untuk ditiru dan perlu melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga dapat terekam secara permanen dalam memori mereka.

Secara biologis, anak-anak berusia 12 dan 13 tahun masuk dalam kategori remaja, dimana anak telah mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun mental, salah satunya yakni mengalami perubahan/peralihan suara. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi tersebut sama sekali belum mengalami perubahan suara, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka masih memiliki warna suara yang sama atau sejenis.

Berkaitan dengan paduan suara, dalam PML, (2013 :13) dikatakan bahwa ciri khas paduan suara anak antara lain menyanyikan suara murni, polos dan tidak dibuat-buat serta mengandung suatu keindahan sehingga cukup dengan satu suara saja (Unisono). Persoalan dalam paduan suara ini terletak pada pembentukan suara, ketepatan nada, dan bahan nyanyian yang masih terbatas. Lagu yang diberikan tidak boleh terlalu sederhana, juga tidak boleh terlalu sukar, sebab perlu disesuaikan dengan kemampuan anak. Maka dari itu, siswa-siswi tersebut tergolong dalam kategori paduan suara anak meskipun mereka sudah berusia 12 dan 13 tahun yang secara biologis masuk dalam kategori remaja.

Berdasarkan beberapa pertimbangan terkait penjelasan di atas, peneliti memilih lagu ‘Roti Hidup Dari Surga’ sebagai lagu model yang digunakan untuk penerapan teknik vokal intonasi dalam penelitian ini. Lagu ini sebenarnya diciptakan untuk paduan suara dewasa dengan komposisi SATB dan nada dasar E/Es. Nada terendah adalah ‘5’ rendah dan nada tertinggi

dalam lagu ini adalah ‘i’ oktaf. Alasan peneliti memilih lagu ini, karena terdiri atas nada yang bervariasi dengan jarak/lompatan yang cukup jauh sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam membidik nada dengan intonasi yang tepat. Adapun dalam penelitian ini, lagu ‘Roti Hidup Dari Surga’ dinyanyikan dalam satu suara saja karena sasaran penelitian adalah siswa-siswi SMP yang berusia 12 dan 13 tahun yang tergolong dalam kategori paduan suara sejenis karena warna suara mereka masih sama dan belum mengalami perubahan. Selanjutnya, meskipun lagu ini dikomposisikan untuk paduan suara dewasa namun tersusun atas nada-nada dalam jangkauan wilayah satu oktaf saja dan materi lagunya tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar, sehingga cocok dinyanyikan oleh siswa-siswi SMP.

Berikutnya, proses penerapan teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara dengan model lagu ‘Roti Hidup Dari Surga’ dimulai dengan tahap perekrutan siswa-siswi minat vokal. Perekrutan dilakukan karena tidak semua siswa/i di sekolah ini memiliki minat dan bakat serta kemauan untuk belajar di bidang vokal. Selain itu, persoalan yang dialami oleh setiap siswa pun berbeda satu sama lain sehingga terkait dengan penelitian ini, peneliti merekrut siswa-siswi yang tidak dapat bernyanyi menggunakan intonasi yang tepat sebagai sasaran penelitian.

Selanjutnya, pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu berupa peralatan dan kelengkapan seperti alat musik keyboard, kamera digital, alat tulis, materi, dan partitur lagu yang akan digunakan untuk membantu proses penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan diri dengan

menguasai materi-materi yang akan diterapkan, sehingga tidak menghambat proses penelitian.

Pada proses pelaksanaannya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang dialami siswa-siswi. Pada awal proses latihan terdapat beberapa siswa-siswi yang benar-benar belum mengetahui bagaimana posisi tubuh yang benar, kemudian belum bisa menerapkan teknik pernapasan diafragma dengan benar. Selanjutnya dalam latihan vokal intonasi, ada siswa-siswi yang belum mengenal sama sekali nada berdasarkan tinggi rendahnya nada, ada juga siswa-siswi yang sudah mengenal nada, namun belum bisa menyanyikan nada-nada tertentu dengan intonasi yang tepat ketika diarahkan untuk latihan membidik nada secara solmisasi menggunakan tangga nada *do-do* oktaf dalam nada dasar C. Berikutnya sebagian besar siswa-siswi sering kesulitan membidik nada dalam lompatan *terts*, *kwart*, *kwint* dan *sext* terlebih dari nada tinggi ke nada rendah. Begitupun ketika latihan *etude-etude* dan lagu model.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait teknik vokal intonasi kepada siswa-siswi sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami teknik vokal intonasi dalam bernyanyi paduan suara dengan baik, dilanjutkan dengan memberikan contoh untuk ditiru siswa-siswi, diikuti latihan secara berulang-ulang. Tujuannya agar siswa-siswi dapat mengetahui, memahami, mengingat dan merekamnya secara permanen dalam memori mereka. Efek dari pemberian contoh diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa-siswi mengalami perubahan dan

peningkatan pemahaman dari pertemuan ke pertemuan. Siswa-siswi yang awalnya sama sekali tidak mengenal tinggi rendah nada secara perlahan menjadi tahu dan mampu mengenal serta menyanyikan nada-nada dengan intonasi yang tepat berdasarkan tinggi rendahnya nada dan juga sesuai dengan nilai not yang ada. Kemudian ada siswa-siswi tertentu yang menjadi lebih terampil dalam bernyanyi dan mampu mempengaruhi teman lain untuk lebih cepat paham apa yang dijelaskan dan dicontohkan peneliti dalam latihan. Dalam penelitian ini, selain membimbing siswa-siswi untuk membidik nada dengan intonasi yang tepat berdasarkan tinggi rendah dan nilai not yang ada, peneliti juga melatih siswa-siswi untuk mempertahankan nada yang dinyanyikan dalam durasi 4 ketuk agar tidak goyang walaupun dalam lagu model tidak ada nada yang berdurasi panjang. Latihan ini ada pada etude I.

Selama proses latihan dari pertemuan I sampai XI, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi siswa-siswi dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa persoalan dan kendala yang dialami dalam proses latihan. Adapun kendala dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah siswa-siswi tidak konsentrasi dan kurang serius dalam latihan dan juga kecenderungan untuk cepat terpengaruh dengan keadaan sekitar dalam hal ini teman-teman disekitarnya. Masa remaja adalah masa dimana seseorang berusaha mencari identitasnya sehingga hal tersebut adalah bentuk ekspresi mereka yang tidak bisa dilarang oleh siapapun. Melihat persoalan tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan dan menarik

perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik.

Selanjutnya, ada faktor-faktor yang turut mempengaruhi selama proses penelitian ini, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Ada beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, Siswa-siswi sebagai peserta penelitian memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu semangat mengikuti proses latihan. Mereka juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peneliti sehingga tidak ada kendala atau persoalan yang serius selama proses latihan berlangsung. Kedua, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan kepada siswa-siswi dalam proses penelitian dan mampu menerapkan dengan baik kepada siswa-siswi selama proses penelitian sehingga dapat dipahami dan dimengerti serta diaplikasikan dengan baik oleh siswa-siswi. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik peneliti mampu mengatasi segala kendala yang dialami siswa-siswi selama proses penelitian dengan baik. Kemudian yang ketiga, lingkungan sekitar terlebih orang tua memberi respon yang baik dengan mengizinkan anak-anak mereka untuk turut ambil bagian dalam penelitian ini sehingga mendukung peneliti untuk lebih semangat dalam melaksanakan proses penelitian.

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor yang menghambat proses penelitian ini yaitu yang pertama, terdapat beberapa siswa-siswi yang sama sering terlambat saat latihan dan juga ada yang tidak hadir pada beberapa pertemuan. Selain itu, ada siswa-siswi tertentu yang kurang serius dan sering tidak fokus selama proses latihan, sehingga menghambat kemajuan materi dan

mengharuskan peneliti terus mengulang materi yang telah diberikan. Yang kedua, terdapat dua orang siswi yaitu Vita dan Ira mengundurkan diri pada pertengahan proses penelitian yaitu pada pertemuan 6 dengan alasan tertentu yang tidak dapat ditolak oleh peneliti. Hal ini membuat peneliti sempat kewalahan namun dengan dukungan dari siswa-siswi lainnya dan juga didorong oleh semangat dan tanggung jawab, peneliti tetap melanjutkan proses penelitian dengan siswa-siswi yang bertahan sampai selesai. Faktor penghambat yang ketiga, peneliti hadir tidak tepat waktu dalam dua kali pertemuan sehingga membuat siswa-siswi menunggu dan membuang waktu latihan beberapa menit sehingga materi yang telah disiapkan tidak diberikan secara maksimal karena waktu yang sangat singkat. Keempat, padatnya kegiatan di sekolah yang turut menghambat proses penelitian karena waktu latihan sering diundur dan tidak sesuai dengan ketetapan jadwal latihan yang disepakati pada beberapa kali pertemuan. Namun, dengan kemampuan dan kesabaran serta semangat membimbing yang tinggi, juga respon yang baik dari siswa-siswi, peneliti dapat mengatasi segala persoalan dan kendala yang dialami dan mampu membimbing siswa-siswi dengan baik dari awal hingga akhir penelitian.

Pada pementasan akhir, peneliti menurunkan nada dua laras/oktaf dari nada dasar asli lagu yaitu dari nada E menjadi C. Penurunan nada dasar menjadi C disebabkan karena dalam proses latihan selama penelitian, ketika peneliti meningkatkan latihan membidik nada secara solmisasi menggunakan nada dasar D dan E, peneliti menemukan siswa-siswi tidak mampu

menjangkau beberapa nada dengan intonasi yang tepat. Ketika membidik nada secara solmisasi dalam nada dasar D, mereka mampu menjangkaunya hingga nada ‘do’ oktaf, hanya saja terkesan terlalu memaksakan suara sehingga beberapa kali tergelincir saat mengayunkan nada dan mereka terlihat tidak bebas dan rileks. Kemudian ketika membidik nada secara solmisasi dalam nada dasar E ada beberapa siswa/i yang mampu menjangkau sampai nada ‘6’, kemudian ada yang berhasil sampai nada ‘7’, dan ada satu orang siswi yang berhasil menjangkau nada ‘1’ oktaf yaitu Aurel. Range tertinggi siswa-siswi dalam nada dasar E yaitu nada ‘sol’ dan range terendah adalah nada ‘sol’ rendah seperti berikut ini, sementara nada tertinggi dalam lagu adalah ‘do’ oktaf.

Range Tertinggi Siswa-siswi Dalam Nada Dasar E Mayor



Range Terendah Siswa-siswi Dalam Nada Dasar E Mayor



Mengatasi persoalan ini, agar siswa-siswi dapat bernyanyi dengan rileks dan lebih nyaman, maka peneliti dan siswa-siswi sepakat menurunkan nada dasar menjadi C. Ketika digabungkan dengan iringan musik, hasilnya cukup baik, karena nada rendah dan nada tinggi dalam lagu model dapat dijangkau dengan baik dan dinyanyikan dengan intonasi yang tepat dan sesuai.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini, dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa-siswi mampu menerapkan teknik vokal dalam bernyanyi paduan suara dengan baik yang dibuktikan melalui presentasi akhir. Setelah melalui proses latihan yang selalu diawali dengan contoh untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang, mereka mampu menerapkan teknik vokal intonasi dengan menyanyikan lagu model “Roti Hidup Dari Surga” menggunakan intonasi nada yang tepat dan sesuai.